

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, BELANJA
MODAL, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TIMUR TAHUN 2023-2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak.) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

EKA FEBRIANTI
NPM: 2212020012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

EKA FEBRIANTI
NPM: 2212020012

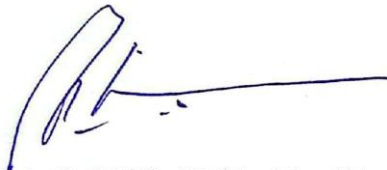
Judul:

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, BELANJA
MODAL, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TIMUR TAHUN 2023-2025**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 24 Juni 2026

Pembimbing I



Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0710106402

Pembimbing II



Dr. Faisol, M.M.
NIDN. 0712046903

Skripsi oleh:

EKA FEBRIANTI

NPM: 2212020012

Judul:

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, BELANJA
MODAL, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TIMUR TAHUN 2023-2025**

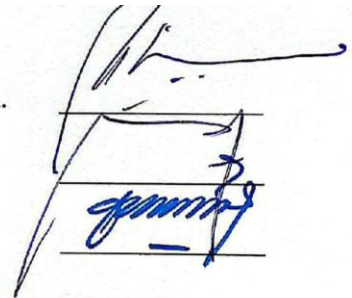
Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 13 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.
2. Penguji I : Diah Nurdiwaty, M.SA.
3. Penguji II : Dr. Faisol, M.M.



Mengetahui,
Dekan FEB



Dr. Amin Tohari, M.Si.
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Eka Febrianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Nganjuk/22 Februari 2004
NPM : 2212020012
Fak/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/S1 Akuntansi

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2026

Yang Menyatakan,



EKA FEBRIANTI
NPM: 2212020012

Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Long story short, I survived”

-Taylor Swift

“Hidup bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, tetapi siapa yang mampu bertahan, terus berusaha, dan mensyukuri setiap proses yang dijalani”

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta perjuangan yang tak pernah terhenti.
2. Adik tercinta, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, serta menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Sahabat dan teman-teman terdekat, yang telah menemani setiap proses, berbagi cerita, memberikan bantuan, dukungan, serta menjadi tempat bertukar pikiran dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
5. Orang-orang baik yang hadir dalam kehidupan penulis, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi, pelajaran, dan warna dalam perjalanan ini.

Abstrak

Eka Febrianti: Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2023-2025.

Kata kunci: pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan tingkat kemampuan fiskal antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang tercermin dari ketimpangan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan komponen penting dalam mewujudkan kemandirian fiskal daerah karena menjadi sumber pendanaan utama bagi pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, peningkatan PAD menjadi salah satu indikator penting untuk keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi dan sumber penerimaan daerah secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan PDRB terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2023-2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel penelitian terdiri atas 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sensus atau *sampling* total selama periode 2023-2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *robust standard error* melalui aplikasi STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan PDRB secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,8703 menunjukkan bahwa 87,03% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan PDRB, sedangkan sisanya sebesar 12,97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan PAD dapat dilakukan melalui optimalisasi penerimaan daerah, pengelolaan belanja modal yang efektif, serta penguatan aktivitas ekonomi daerah. Sehingga, pemerintah daerah diharapkan terus mengoptimalkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah melalui kebijakan yang berorientasi pada penguatan kapasitas fiskal secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2023-2025” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kelancaran penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Faisol, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan ilmu selama penulis mengemban pendidikan.
7. Keluarga besar penulis, khususnya kedua orang tua dan adik tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah padam, do'a yang tak pernah putus, dan cinta yang tak terukur oleh kata. Menjadi suatu kebanggaan memiliki keluarga yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita, terima kasih sudah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana ini.

8. Sahabat terbaik (Marshela, Nova, Azziza). Terima kasih atas segala canda, tawa, suka, dan duka yang menjadi bagian dari perjuangan ini. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian.
9. Terakhir, terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Kediri, 20 Juli 2026



EKA FEBRIANTI
NPM: 2212020012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Teori dan Penelitian Terdahulu	11
1. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) ..	11
2. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Pajak Daerah	15
3. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Retribusi Daerah	20
4. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Belanja Modal	25
5. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	28
B. Kerangka Berpikir	32
1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	32
2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ..	33
3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	34

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	36
5. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	37
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	41
B. Definisi Operasional	42
1. Pendapatan Asli Daerah (Y)	42
2. Pajak Daerah (X1)	42
3. Retribusi Daerah (X2)	42
4. Belanja Modal (X3)	43
5. Produk Domestik Regional Bruto (X4)	43
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Prosedur Penelitian	46
1. Tahap Awal	46
2. Tahap Pelaksanaan	46
3. Tahap Akhir	47
E. Tempat dan Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Regresi Data Panel	49
2. Uji Asumsi Klasik	52
3. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data Variabel Dependen	57
2. Deskripsi Data Variabel Independen	59
3. Analisis Data	67
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	80
2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	81
3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	83
4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	84
5. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	85
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Sampel Penelitian	45
4.1 : Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah	57
4.2 : Data Realisasi Pajak Daerah	60
4.3 : Data Realisasi Retribusi Daerah	61
4.4 : Data Realisasi Belanja Modal	63
4.5 : Data Realisasi PDRB	65
4.6 : Hasil Analisis Data Deskriptif	67
4.7 : Hasil Pengujian <i>Common Effect Model</i>	68
4.8 : Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	69
4.9 : Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i>	70
4.10 : Hasil Uji Chow	71
4.11 : Hasil Lagrange Multiplier (LM)	71
4.12 : Hasil Uji Hausman	72
4.13 : Hasil Uji Normalitas	73
4.14 : Hasil Uji Multikolinearitas	74
4.15 : Hasil Uji Autokorelasi	75
4.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
4.17 : Hasil Uji <i>Cross Section Dependence</i>	76
4.18 : Hasil Uji Parsial (Uji-t)	78
4.19 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	79
4.20 : Hasil Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 : Rata-rata Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2023-2025	3
2.1 : Kerangka Konseptual	39
3.1 : Prosedur Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	95
2 : Realisasi Pajak Daerah	96
3 : Realisasi Retribusi Daerah	97
4 : Realisasi Belanja Modal	98
5 : Realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100
6 : Output STATA 14.....	101
7 : Kartu Bimbingan	105
8 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah di Indonesia merupakan bagian penting dari upaya nasional dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui penerapan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Otonomi daerah adalah tanggung jawab, hak, dan kewajiban daerah otonom untuk mengelola dan mengurus sendiri penyelenggaraan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU Nomor 23 Tahun 2014). Penerapan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya, khususnya dalam bidang keuangan. Dengan kewenangan tersebut, diharapkan pengelolaan sektor publik menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel, yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan penerapan otonomi daerah, desentralisasi fiskal menjadi instrumen penting guna memperkuat kemandirian daerah dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Desentralisasi fiskal pada dasarnya merupakan penyerahan kewenangan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam hal pengelolaan keuangan baik pada sisi pendapatan maupun belanja daerah (Rejeki *et al.*, 2025). Keberhasilan desentralisasi fiskal ditentukan oleh sejauh mana daerah mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh suatu wilayah secara sah sesuai dengan hukum dan peraturan setempat (Ramadhani *et al.*, 2024). PAD tersebut mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik tanpa bergantung tinggi pada dana transfer dari pemerintah pusat. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun

2022 Tentang Hubungan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, PAD dapat diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah merupakan suatu iuran dari orang pribadi atau badan yang bersifat wajib dan memaksa kepada daerah dan tidak ada imbalan langsung seimbangannya, digunakan sebagai sumber pembiayaan. Retribusi daerah adalah pungutan atas jasa atau izin yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi maupun badan (Trisnasari & Sunaningsih, 2022). Sementara, kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan aset milik pemerintah daerah yang diserahkan pengelolaannya kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai bentuk penyertaan modal, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah ialah seluruh penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam kategori pajak daerah, retribusi daerah, maupun hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Tingginya aktivitas ekonomi suatu daerah pada dasarnya mencerminkan besarnya potensi penerimaan yang dapat digali melalui pendapatan asli daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa daerah dengan aktivitas ekonomi yang pesat memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat kemandirian fiskalnya melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah. Dalam hal ini, PAD yang tinggi memiliki peran yang strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi serta penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh Kamala *et al.* (2025), bahwa tingginya PAD mencerminkan adanya fleksibilitas fiskal yang lebih luas bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program-program pembangunan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Kondisi ini memungkinkan terwujudnya alokasi anggaran yang lebih adaptif, inovatif, serta berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi dan pelayanan publik.

Dalam konteks tersebut, Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia (<https://jatim.bpk.go.id>), memiliki keragaman karakteristik ekonomi serta kapasitas fiskal antar daerah yang cukup kompleks. Dengan banyaknya wilayah administrasi tersebut menyebabkan potensi penerimaan PAD tidak menyebar secara merata, karena dipengaruhi oleh

perbedaan tingkat aktivitas ekonomi serta kemampuan pengelolaan keuangan daerah. Meskipun demikian, tidak seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur mampu mencapai tingkat PAD yang optimal, sehingga kondisi tersebut masih menjadi tantangan dalam upaya pemerataan kemampuan fiskal antar daerah. Gambaran mengenai kondisi tersebut dapat dipahami lebih lanjut melalui penyajian data berikut.



Sumber: <https://djpk.kemenkeu.go.id> (data diolah)

Gambar 1.1

Rata-rata Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2023-2025

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa rata-rata realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2023-2025 masih menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya sejumlah daerah yang memiliki nilai PAD di atas rata-rata, yaitu Kota Surabaya yang menempati posisi paling tinggi dengan selisih yang cukup besar dibandingkan daerah lain, diikuti Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Bojonegoro serta Kota Malang yang juga relatif berada di atas rata-rata. Sebaliknya, sebagian besar daerah seperti Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten

Bondowoso Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, serta beberapa daerah lainnya masih berada pada tingkat PAD di bawah rata-rata.

Perbedaan tingkat PAD tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam kapasitas ekonomi dan kemampuan fiskal antar daerah. Daerah dengan PAD yang tinggi umumnya memiliki aktivitas ekonomi yang lebih berkembang, ditandai dengan dominasi sektor industri, perdagangan, dan jasa yang mampu mendorong peningkatan penerimaan daerah. Selain itu, wilayah perkotaan cenderung memiliki basis pajak yang lebih luas serta didukung oleh infrastruktur yang lebih memadai, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan daerah. Sedangkan, daerah dengan PAD yang relatif rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam pengembangan sektor ekonomi, yang seringkali didominasi oleh sektor primer seperti pertanian, serta menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas, infrastruktur, dan optimalisasi potensi lokal. Kondisi ini mencerminkan belum meratanya pembangunan antar wilayah yang berimplikasi pada ketimpangan dalam capaian PAD. Dalam perspektif makro ekonomi, perbedaan tersebut menjadi isu penting karena menunjukkan adanya ketidakseimbangan pembangunan regional, di mana aktivitas ekonomi cenderung terkonsentrasi pada daerah tertentu sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan antar wilayah, baik dari sisi pendapatan, kesempatan kerja, maupun kesejahteraan masyarakat.

Selain fenomena ketimpangan PAD, Provinsi Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang representatif dalam menggambarkan kondisi fiskal daerah di Indonesia. Provinsi Jawa Timur terdiri atas 38 kabupaten/kota yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi, struktur industri, potensi sumber daya, dan kemampuan fiskal yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan variasi yang cukup besar pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keberagaman karakteristik tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang diduga memengaruhi besarnya PAD pada masing-masing kabupaten/kota. Sehingga timbul pertanyaan, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi PAD?

Dalam beberapa penelitian terdahulu, PAD dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Sebagaimana dalam penelitian Putri & Amalia (2025) yang menjelaskan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap PAD. Pajak daerah merupakan pungutan wajib dan bersifat memaksa yang dibayar oleh masyarakat kepada pemerintah daerah, di mana penerimaannya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Pajak daerah sebagai salah satu sumber utama PAD, sumber pendapatan daerah yang cenderung bersifat stabil dan dapat diprediksi secara berkelanjutan, sehingga penerimaannya sangat penting dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah. Sementara itu, retribusi daerah merupakan pungutan yang dikenakan kepada individu maupun badan usaha sebagai imbalan atas penggunaan jasa atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti pelayanan perizinan, jasa transportasi, parkir, kebersihan, dan layanan lainnya. Oleh karena itu, tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan serta pemungutan retribusi akan sangat menentukan kontribusinya terhadap PAD. Jika kualitas pelayanan publik yang disediakan pemerintah daerah meningkat, maka penerimaan retribusi berpotensi mengalami peningkatan. Sedangkan, belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap yang manfaatnya lebih dari satu tahun, seperti tanah, gedung, jalan, jembatan, dan peralatan. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat memperlancar aktivitas ekonomi, meningkatkan kenyamanan masyarakat, serta mendukung kegiatan usaha. Dalam jangka panjang, hal ini mampu menarik investasi dan meningkatkan produktivitas daerah, sehingga berdampak pada peningkatan PAD.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Maharani *et al.* (2024) menjelaskan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Belanja modal mampu mendorong pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas ekonomi, memperlancar distribusi barang dan jasa serta memperluas basis penerimaan daerah. Dengan demikian, pengelolaan belanja modal yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi penerimaan daerah secara berkelanjutan.

Selain itu, Nashiruddin & Witono (2024) mengemukakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap PAD. PDRB adalah nilai total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah selama satu tahun. PDRB digunakan sebagai salah satu ukuran utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PDRB dapat mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berpotensi mendorong peningkatan PAD. Hal ini karena barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi dapat menjadi objek pajak. Semakin besar nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas produksi, semakin tinggi pula potensi penerimaan pajak, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan PAD.

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten. Sejumlah kajian justru menemukan hasil yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD. Penelitian oleh Manalu *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan oleh kecilnya kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah dibandingkan komponen PAD lainnya. Dalam praktiknya, PAD tidak hanya berasal dari pajak dan retribusi saja, melainkan juga dari hasil pengelolaan kekayaan daerah serta lain-lain pendapatan yang sah. Ketika porsi pajak dan retribusi tidak dominan, maka perubahan pada kedua variabel tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan PAD secara signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Komariyah *et al.* (2024) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap PAD. Retribusi daerah memiliki karakteristik yang bergantung pada pelayanan publik tertentu, seperti jasa parkir, pasar, atau perizinan. Artinya, penerimaannya bersifat terbatas dan tidak seluas basis pajak daerah. Ketika cakupan objek retribusi sempit, maka potensi penerimaannya juga terbatas dan kurang mampu menjadi pendorong utama PAD.

Selanjutnya, penelitian oleh Edira & Hermanto (2023) menemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, karena belanja modal lebih berfungsi sebagai investasi jangka panjang dalam bentuk pembangunan

infrastruktur dan pelayanan publik. Dampak dari investasi tersebut tidak bersifat langsung, melainkan akan dirasakan melalui peningkatan aktivitas ekonomi di masa mendatang. Selain itu, efektivitas pengelolaan yang belum optimal serta adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi PAD.

Di sisi lain, Sarmila *et al.* (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB tidak selalu diikuti dengan penerimaan daerah, terutama apabila struktur ekonomi yang tinggi didominasi oleh sektor-sektor yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pajak daerah. Jadi, meskipun aktivitas ekonomi meningkat, jika tidak diikuti dengan optimalisasi pemungutan pajak dan pengelolaan potensi daerah, maka peningkatan tersebut tidak akan berdampak signifikan pada PAD.

Berdasarkan perbedaan hasil temuan, menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji lebih lanjut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kondisi empiris, baik dari karakteristik daerah, efektivitas pengelolaan keuangan, maupun dinamika ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian. Oleh karena itu, fenomena ini memperkuat pentingnya pengujian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih konsisten dan komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi PAD.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan konsep baru yaitu mengintegrasikan variabel pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan PDRB terhadap PAD yang mendasar pada Teori Desentralisasi Fiskal yang menjelaskan adanya pelimpahan kewenangan pengelolaan keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan dan sumber pendapatan daerah secara mandiri, serta Teori Kemandirian Fiskal yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan secara mandiri melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Konsep tersebut akan dianalisis dengan pendekatan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* dengan unit analisis kabupaten/kota di Jawa Timur menggunakan *software* STATA 14.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis bagi pengembangan ilmu ekonomi publik dan keuangan daerah, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi PAD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan ketimpangan tersebut, terutama melalui penguatan kapasitas ekonomi daerah, optimalisasi belanja modal, serta reformasi tata kelola pajak dan retribusi daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai referensi strategis bagi peningkatan kemandirian fiskal daerah di era desentralisasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2023-2025”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian yang terdahulu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pajak daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025?
2. Apakah retribusi daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025?
3. Apakah belanja modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025?
4. Apakah produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025?
5. Apakah pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan produk domestik regional bruto, secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial belanja modal terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2023-2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman penulis dalam mengkaji hubungan antara pajak daerah, retribusi daerah, belanja modal, dan PDRB terhadap PAD, sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik dan keilmuan di bidang akuntansi sektor publik dan ekonomi daerah.

b. Bagi Lembaga Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur, referensi, dan bahan kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor ekonomi dan kebijakan daerah yang berpengaruh terhadap PAD. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami pentingnya kontribusi mereka membayar pajak dan retribusi dalam mendukung pembangunan daerah.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah melalui optimalisasi PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, N. T., Canon, S., Akib, F. H. Y., & Olilingo, F. Z. (2025). Pengaruh Belanja Daerah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Kemandirian Fiskal Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Dimoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, 3(1), 505–516.
- Azizah, L. N. (2025). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2024. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 178–184.
- Cahyani, N. L. V. A., Shahirah, N. S., Raja, I. S. L., & Pangestoeti, W. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan Daerah: Studi di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 10–17.
- Edira, R., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–20.
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA*. Penerbit Cahaya Abadi.
- Fajrianti, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang Tahun 2014-2018. *EKOMBIS Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(2).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *SmartPLS 4.0*. Yoga Pratama.
- Hanifa, J. H., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung Tahun 2016-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 131–142.
- Hidayat, N. H., Usu, I., Lamuda, I., & Karundeng, D. (2022). Analisis Pengaruh

- Komponen Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengeluaran Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 342–360. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.382>
- Ismiwati, B., & Alfiani, B. N. (2021). Potensi Penerimaan Retribusi Cukai Pasar dan Sewa Ruang pada BAPENDA di UPT. Wilayah 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 2(2), 51–72.
- Kamala, J., Salsa, S. A., Nurilawati, & Pangestoeti, W. (2025). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 120–128.
- Kermite, G. M., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Retribusi Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pembangunan Infrastruktur Melalui dana Desa Sebagai Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 193–204.
- Khoiriani, A., Martanto, E., Triwinarso, A., & Mulyatno, A. D. (2025). Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Dompu Periode 2019-2023. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(1), 59–69. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Komariyah, W., Wulandari, H. K., & Nasiruddin. (2024). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Tahun 2019-2023). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 655–665. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3300>
- Kurniawati, D., Safuridar, & Syarief, S. (2025). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1709–1723.
- Maharani, A. Z., Annundi, A. S., Wulansari, F. W., Susanti, I. A., & Oryza Ardhiarisca. (2024). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 65–74.
- Maharani, N., Maria, & Armaini, R. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana

- Alokasi Umum, dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Sumatera dan Jawa Tahun 2018-2022. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 576–589.
- Manalu, S. P. R., Lubis, H., Prayogi, O., Hasanah, U., & Yudhira, A. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 173–191.
- Nabawi, A. N., Absy, K. I., Dalimunthe, S. R., & Vientiany, D. (2025). Pajak Pusat dan Pajak Daerah. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 1737–1744.
- Nashiruddin, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(2), 3115–3127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8661>
- Papke, L. E., & Wooldridge, J. M. (2022). A Simple , Robust Test for Choosing the Level of Fixed Effects in Linear Panel Data Models. *Empirical Economics*, 64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00181-022-02337-y>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, Pub. L. No. 101, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/169587/pmk-no-101pmk022011>
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pub. L. No. 12 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/103888/pp-no-12-tahun-2019>
- Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/252130/pp-no-35-tahun-2023>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Pub. L. No. 71 (2010). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prasetyo, K., & Sriyani. (2025). Regional Financial Accountability as Morerator of Intergovernmental Transfers’ Impact on Economic Growth and Income

- Inequality. *Jurnal Info Artha*, 9(1), 78–91.
- Pratiwi, A., & Harahap, A. P. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3649–3658.
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia*. (2025).
- Putra, I. G. R. M., & Algifari. (2023). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 229–240.
- Putri, T. O., & Amalia, N. (2025). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD): Studi Kasus pada Pemerintahan Kota Surakarta Jawa Tengah Tahun 2019-2023. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1329–1345.
- Rahma, Z. A., Faisol, Zaman, B., & Sugeng. (2024). *Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022*. 3, 93–98.
- Ramadhani, D. R., Fadila, W. N., & Safira, N. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan PDRB terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 5(1), 20–37. <https://doi.org/10.33105/jmp.v5i1.511>
- Rejeki, I., Jamaluddin, & Iskandar, U. (2025). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Asset (BPKPA) Kabupaten Bener Meriah. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(8), 2204–2209.
- Sarmila, Madjid, M. N., & Muthmainnah. (2024). Pengaruh PDRB, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17995–18006. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14950>
- Sihombing, R. S. T., Kartika, A. T., Sitompul, Y. S., & Yoseph Anugerah, A. R. (2024). Implementasi Desentralisasi Fiskal Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di

- Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 81–96.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.18658>
- StataCorp. (2025). *Stata Base Reference Manual Release 19: Regress Postestimation*. Stata Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon, L. T., & Ariadi, W. (2023). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 25–31.
- Trisnasari, R., & Sunaningsih, S. N. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1744>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, Pub. L. No. 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/195696/uu-no-1-tahun-2022>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Wahyudi, T., Nawawi, M., & Pohan, E. S. (2023). Desentralisasi Fiskal dan Efisiensi Anggaran: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 2(2), 32–49. <https://doi.org/https://10.24246/dekat.v2i2.15509>
- Winarto, J. S., & Hanifah, F. F. (2025). Strategi Optimalisasi Pajak Daerah dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Keuangan di Kota Pekalongan. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(1), 44–58.
- Yulianingsih, H., & Rakhmawati, I. (2025). Pengaruh Perubahan Fiskal UU HKPD Terhadap Perubahan Bagi Kemandirian Fiskal Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 10(2), 140–155. <https://doi.org/10.35968/jbau>